



**PASANG SURUT**  
**INDUSTRI PERIKAMAN BAGANSIAPIAPI**  
**1898-1936**

**TESIS**

yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora  
pada Program Pascasarjana Ilmu Sejarah  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

SHANTY SETYAWATI  
NPM 6705040091

UNIVERSITAS INDONESIA  
2008

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 28 Juli 2008, pukul 17.00 WIB.

1. Prof. Dr. Susanto Zuhdi  
Ketua Penguji

2. Dr. Priyanto Wibowo  
Pembimbing I

3. Dr. Masyhuri  
Pembimbing II

4. Dr. Magdalia Alfian  
Anggota

5. Dr. Mohammad Iskandar  
Anggota

6. Tri Wahyuning M. Irsyam, M.Si.  
Panitera

Disahkan oleh  
Ketua Departemen Sejarah  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

Dekan Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Indonesia

Dr. Priyanto Wibowo  
NIP. 131689560

Dr. Bambang Wibawarta  
NIP. 131882265

LEMBAR PERNYATAAN

Seluruh tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Depok, 28 Juli 2008

Shanty Setyawati  
NPM. 6705040091



## Abstraksi

*Pasang Surut Industri Perikanan Bagansiapiapi 1898-1936.* Penelitian bertujuan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, stagnasi dan kemunduran industri perikanan Bagansiapiapi. Analisa penelitian ditempatkan dalam kerangka kausalitas atau keterkaitan sebab-akibat antar peristiwa.

Selama kurun waktu 1898 sampai 1936, industri perikanan Bagansiapiapi mengalami pasang surut. Pertumbuhan, stagnasi dan kemunduran dipengaruhi oleh keadaan muara Sungai Rokan, ketersediaan dan harga garam, ketersediaan modal, keadaan pasar dan tingkat permintaan di Jawa.

Industri perikanan Bagansiapiapi mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 1898-1909 karena kekayaan ikan dan udang di muara Sungai Rokan, tersedia garam murah, modal yang cukup dan pasar yang besar dan terbuka yaitu Jawa.

Pada tahun 1910-1919 ekspor ikan kering mengalami stagnasi disebabkan tangkapan ikan berkurang karena pendangkalan di muara Sungai Rokan, kenaikan harga garam dan *pachter* memperketat pinjaman. Ekspor terasi meningkat tapi harga turun karena dicampur dengan tepung sagu.

Pada tahun 1920-1930 secara umum industri perikanan mengalami pertumbuhan. Ekspor terasi meningkat karena penangkapan udang meningkat sedangkan ekspor ikan tetap stagnan. Pendangkalan tidak menyebabkan jumlah udang berkurang. Ekspor kulit udang dan isi perut ikan meningkat tajam karena permintaan meningkat. Pada tahun 1920 pemerintah menghapus *pacht* dan menunjuk sebuah perusahaan di Bagansiapiapi untuk mendistribusikan garam dengan harga tetap. Kebijakan pemerintah menstabilkan harga garam membuat industri perikanan Bagansiapiapi bisa mempertahankan ekspor. Pemerintah mendirikan bank yang memberi pinjaman dengan bunga rendah. Untuk mencegah harga ikan jatuh, para pedagang ikan membentuk sebuah organisasi untuk mengatur ekspor ikan ke Jawa dan mendirikan kantor pemasaran di Batavia.

Sebagai dampak dari krisis ekonomi dunia, industri perikanan Bagansiapiapi mengalami kemunduran. Mulai tahun 1931 sampai 1936 ekspor ikan kering, terasi dan udang kering mengalami penurunan tajam karena kenaikan harga garam dan bank mengurangi pemberian kredit. Harga ikan dan terasi di Jawa mengalami penurunan karena daya beli penduduk Jawa menurun.

Pada tahun 1932 dan 1933 ekspor ikan meningkat karena hasil tangkapan nelayan meningkat setelah menggunakan alat tangkap yang disebut *cici*. Ekspor terasi terus menurun karena nelayan udang memilih menangkap ikan. Untuk membantu nelayan membeli garam, pemerintah membentuk *visscherijfonds* dengan memberikan pinjaman.

## Abstraction

### *The Up and Down of the Fishing Industry of Bagansiapiapi 1898-1936.*

This research aims to find factors that control the growth, stagnation and set back of Bagansiapiapi fishing industry using the causality analysis or the cause and effect correlation of events.

Between 1898 and 1936, the the fishing industry of Bagansiapiapi experienced the up and down of export. The growth, stagnation and set back controlled by the condition of the estuary of Rokan river, the supply and the price of salt, the availability of capital, the condition of market and demand in Jawa.

The fishing industry of Bagansiapiapi experienced rapid growth in 1898 and 1909 due to the richness of fish and shrimp in Rokan river estuary, cheap salt, high investment and big and open market in Jawa.

In the years of 1910-1919, export of dried fish was stagnant due to sedimentation in Rokan river estuary, high price of salt and reduction of credit by pachter. Export of terasi increased but the price felled because terasi was mixed with sago flour.

In general in 1920-1930 the fishing industry experienced growth. Export of terasi increased because the catch of shrimp was raised but the export of dried fish was remaining stagnant. The sedimentation did not decrease the amount of shrimp. The export of shrimp-waste and fish-refuse increased. The government abolished pacht in 1920 and appointed a company in Bagansiapiapi to distributed salt in fixed price. This policy enabled the fishing industry to sustain its export. The government established a bank that granted low rent credit. To prevent the reduction of price, the fish dealer established an organization which regulates the export of dried fish and opened a sales agent in Batavia.

As the effect of world economic crisis, the fishing industry of Bagansiapiapi experienced set back. From 1931 to 1936 the export of dried fish, terasi and dried shrimp decreased because of the high price of salt and bank reduced its credit. The price of dried fish and terasi in Jawa sank because the purchasing power of Jawa reduced.

In 1932 and 1933 the export of dried fish increased because the increase of catch since the fishermen used cici. The export of terasi remaining decreased because the fishermen prefer to catch fish over shrimp. To help the fishermen bought salt, the government established visscherijfonds which grants loan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut beliau. Penulis memilih industri perikanan Bagansiapiapi sebagai topik penelitian karena rasa penasaran bagaimana *sih* Bagansiapiapi ketika menjadi penghasil ikan terbesar kedua di dunia.

Topik ini menjadi lebih menarik ketika penulis mengetahui bahwa Mama waktu kuliah juga melakukan penelitian di Bagansiapiapi. Maka jadilah kunjungan pertama dan studi lapangan penulis ke Bagansiapiapi ditemani Mama yang ingin bernostalgia. Namun penulis berharap semoga hasil penelitian yang diawali dengan alasan sangat subyektif ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah seleyaknya dan seharusnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Wibawawarta selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
2. Bapak Dr. Priyanto Wibowo selaku Ketua Departemen Sejarah sekaligus pembimbing yang dengan sabar membantu dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan tesis.
3. Ibu Tri Wahyuning M. Irsyam, M.Si. selaku pembimbing akademik
4. Para dosen di Departemen Sejarah dan Fakultas Ilmu Budaya yang pernah

mengajar penulis.

5. Para penguji Prof. Dr. Susanto Zuhdi, Dr. Masyhuri, Dr. Magdalia Alfian dan Dr. Mohammad Iskandar atas saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
6. Teman-teman di Program Pascasarjana Sejarah Albiner, Humaidi, Nur'aeni Marta, Hiroshi, Mbak Nessa dan Nurdiana.
7. Teman-temanku yang baik Siska Widyawati, Wiendy Widasari, Budhita Arini, Yoshiko Hikariati dan Olvi Pristina.
8. *And most of all my beloved family* Papa H. Marhen Thamsoer, Mama Hj. Nurhayati, Shinta Putrinanda, Sari Puspa Dewi, Siska Noviaristanti dan Muhammad Ariano, Andri, Heru Aditya dan Sanny serta Natasha Puspa Kencana, Umar Abdurrahman dan Qeyra Azzahra Putri Ariano yang selalu menceriakan hari-hari penulis.

Jakarta, 28 Juli 2008

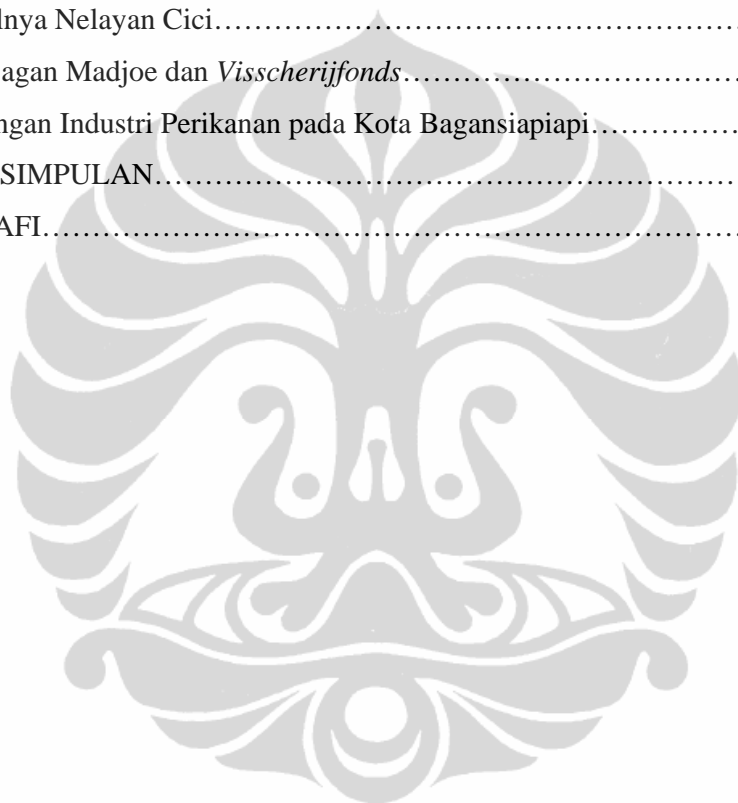
Shanty Setyawati

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Pernyataan.....	ii
<i>Abstraction</i> .....	iii
Abstraksi.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	5
I.3. Kerangka Pemikiran.....	7
I.4. Metodologi.....	9
I.5. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG INDUSTRI PERIKANAN BAGANSIAPIAPI</b>	
II.1. Keadaan Alam.....	13
II.2. Penduduk.....	18
II.3. Pelaku Industri.....	23
II.4. Alat Tangkap.....	26
II.5. Pengolahan Ikan dan Udang.....	29
<b>BAB III PERTUMBUHAN INDUSTRI PERIKANAN BAGANSIAPIAPI 1898-1909</b>	
III.1. Pertumbuhan Pesat dan Garam Murah.....	32
III.2. Pasar yang Besar.....	35
III.3. Peran <i>Pachter</i> .....	37
III.4. Keuntungan Pemerintah dan <i>Pachter</i> .....	41
<b>BAB IV INDUSTRI PERIKANAN BAGANSIAPIAPI 1910-1919</b>	
IV.1. Stagnasi Ekspor Ikan dan Perubahan di Muara.....	44
IV.2. Ekspor Terasi Naik, Harga Turun.....	51
IV.3. Penggunaan dan Harga Garam.....	53
IV.4. Pendapatan Pemerintah dan <i>Pachter</i> .....	56



IV.5. <i>Pacht</i> Dihapus.....	58
BAB V PERKEMBANGAN INDUSTRI PERIKANAN BAGANSIAPIAPI 1920-1936	
V.1. Ekspor Terasi Meningkat, Ikan Tetap Stagnan.....	61
V.2. Organisasi Pedagang.....	64
V.3. Peningkatan Jumlah Bubu.....	66
V.4. Dampak Krisis Ekonomi Dunia.....	69
V.5. Munculnya Nelayan Cici.....	72
V.6. Bank Bagan Madjoe dan <i>Visscherijfonds</i> .....	74
V.7. Sumbangan Industri Perikanan pada Kota Bagansiapiapi.....	77
BAB VI KESIMPULAN.....	80
BIBLIOGRAFI.....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel.1	Eskpor Industri Perikanan Bagansiapiapi 1898-1909.....	33
Tabel.2	Produksi dan Penggunaan Garam 1898-1909.....	34
Tabel.3	Ekspor Industri Perikanan Bagansiapiapi 1910-1919.....	44
Tabel.4	Harga Produk Perikanan Bagansiapiapi 1910-1919.....	52
Tabel.5	Produksi dan Penggunaan Garam 1910-1919.....	54
Tabel.6	Ekspor Industri Perikanan Bagansiapiapi 1920-1930.....	62
Tabel.7	Produksi dan Penggunaan Garam 1920-1930.....	64
Tabel.8	Jumlah Alat Tangkap dan Perahu 1919-1930.....	67
Tabel.9	Ekspor Industri Perikanan Bagansiapiapi 1931-1936.....	70
Tabel.10	Kredit Bank Bagan Madjoe.....	74



## DAFTAR PETA

Peta Bagansiapiapi.....	14
Peta Muara Sungai Rokan 1893.....	46
Peta Muara Sungai Rokan 1913.....	47

